

**Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kinerja Guru TK
Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Ikke Nurhasanah¹, Wusono Indarto², Ria Novianti³

**Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63267 Fax. (0761) 65804**

ABSTRACT

The background of this research is the performance issue kindergarten teacher in the district Tampan as a teacher rarely plan learning activities, the teacher who likes to come late, the teacher who rarely communicates with his friend and also a teacher who could not manage a classroom atmosphere while teaching. Therefore this study was undertaken. The purpose of this study was to determine the perceptions of principals regarding kindergarten teacher performance in Tampan District in Pekanbaru. Surveys were administered to 44 school principals from each of the kindergarten located in the Tampan District. In collecting the data, researchers used questionnaires to determine the perceptions of principals regarding teacher performance. Analysis using a percentage scale test and perform descriptive data using SPSS 16. Based on the research that has been done shows that the performance of teachers by principals perceptions of the cognitive component seen in the category quite well with the percentage of 46,43%, while the views of the principal components of affective perception in the category quite well with the percentage of 49,91 %, and the views of the action components perceptions also principals in the category quite well with the percentage of 49,71%. But the quality of the performance must be improved to match the expectations of school principals and can improve the quality of a school.

Key words: Perception, principal, kindergarten teacher performance

¹Ikke Nurhasanah adalah Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP – UR

²Drs Wusono Indarto, M.Pd adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

³Ria Novianti S. Psi, M.Pd adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kinerja Guru TK Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Ikke Nurhasanah¹, Wusono Indarto², Ria Novianti³

**Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63267 Fax. (0761) 65804**

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah masalah kinerja guru TK di Kecamatan Tampan seperti ada guru yang jarang membuat rencana kegiatan pembelajaran, guru yang suka datang terlambat, guru yang jarang berkomunikasi dengan temannya dan juga ada guru yang tidak bisa mengelola suasana kelas ketika mengajar. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru TK se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Survey dilakukan terhadap 44 orang kepala sekolah dari masing-masing TK yang berada di Kecamatan Tampan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru. Teknik analisis data menggunakan uji skala dan melakukan persentase data deskriptif dengan menggunakan program SPSS 16. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja guru menurut persepsi kepala sekolah dilihat dari komponen kognitif berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 46,43%, sedangkan dilihat dari komponen afektifnya persepsi kepala sekolah berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 49,91%, dan dilihat dari komponen konatifnya persepsi kepala sekolah juga berada pada kategori cukup baik dengan persentase 49,71%. Namun kualitas kinerja perlu lebih ditingkatkan lagi agar sesuai dengan harapan kepala sekolah dan dapat meningkatkan mutu suatu sekolah.

Kata kunci: Persepsi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru TK

¹Ikke Nurhasanah adalah Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP – UR

²Drs Wusono Indarto, M.Pd adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

³Ria Novianti S. Psi, M.Pd adalah Dosen Pembimbing PG – PAUD FKIP – Universitas Riau

A. PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Sasaran pendidikan Taman Kanak-kanak adalah 4-6 tahun yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak didik usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Oleh karena itu diperlukan guru yang mengetahui dan memahami aspek perkembangan pada anak usia dini yang dapat membantu anak mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri anak usia dini.

Merujuk Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, sebutan guru PAUD tidak hanya berlaku bagi pendidik yang bertugas di jalur pendidikan formal saja tetapi juga pada pendidikan nonformal dan informal.

Guru anak usia dini juga layak dinyatakan sebagai layanan ahli karena guru anak usia dini juga harus mampu mengambil berbagai keputusan nonrutin dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal tersebut perlu dilakukan karena selain memiliki perbedaan individual, setiap anak yang dilayani guru juga selalu memberikan reaksi yang unik dengan caranya sendiri yang berbeda-beda terhadap setiap tindakan guru. Setiap tindakan atau perilaku guru akan diamati dan diinterpretasi oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang manager yaitu orang yang melaksanakan atau mengelola manajemen sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengatur unsur manusia dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai persepsi yang baik mengenai kinerja guru atau bawahannya dalam bekerja.

Persepsi merupakan suatu proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra. Persepsi bermula dengan adanya suatu stimulus yang diterima oleh seseorang, selanjutnya stimulus tersebut merangsang seorang individu untuk melakukan interpretasi. Proses interpretasi ini dipengaruhi oleh pengalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang. Dalam proses interpretasi inilah yang membuat seseorang memiliki persepsi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Interpretasi inilah yang harus dimiliki kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja gurunya.

Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan peran dalam perusahaan.

Sedangkan kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kedisiplinan dan kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas belajar mengajar..

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Hal ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran atau pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas *output* pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Menurut Mulyasa (2009: 151) kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya persepsi yang baik dari kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam bekerja.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang kinerja para guru di beberapa TK di Kecamatan Tampan guru-gurunya memiliki masalah dalam bekerja seperti ada guru yang jarang membuat rencana atau rancangan kegiatan pembelajaran, ada guru yang sering terlambat datang ke sekolah dan kurang pandai dalam mengatur waktu ketika sedang mengajar, ada guru yang kurang pandai memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan media pembelajaran yang digunakan hanya terfokus pada buku atau majalah, ada guru yang kurang bisa mengendalikan suasana kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung dan guru kurang bersemangat dalam mengajar murid yang terlihat dari sikap tubuh dan suara yang kurang jelas terdengar ketika mengajar selain itu ada guru yang jarang menegur rekan sesama guru di sekolah dan ada juga guru yang kurang memotivasi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan fenomema-fenomena tersebut mendorong penulis untuk mengetahui dugaan tersebut lebih mendalam dan melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Kepala Sekolah tentang Kinerja Guru TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**.

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dan juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Cholid dan Abu, 2008:44). Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah seluruh objek populasi yang menjadi anggota populasi yaitu seluruh kepala TK se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 43 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sampling sensus. Sampling jenuh (Martono, 2011: 79)

adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel.

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada kepala sekolah masing-masing TK tentang persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru TK se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Instrumen angket yang digunakan untuk mengetahui persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru TK berdasarkan pendapat Baron dkk (Gerungan, 2002: 65) yang menyatakan bahwa persepsi mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Data yang terkumpul diolah dalam bentuk persentase kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru TK se Kecamatan Tampan kota Pekanbaru terdiri atas 34 item yang masing-masing item diolah dengan menggunakan rumus persentase dan menggunakan program SPSS seri 16. Selanjutnya data yang telah diolah akan diuraikan menurut komponen dari persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru TK se Kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

Menurut Mulyasa (2009: 151) kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya persepsi yang baik dari kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam bekerja. Persepsi terbagi kedalam tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Menurut Baron dkk (Gerungan, 2002: 65) menyatakan bahwa persepsi mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif (*komponen perseptual*) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Komponen afektif (*komponen emosional*) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Dan komponen konatif (*komponen perilaku atau action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

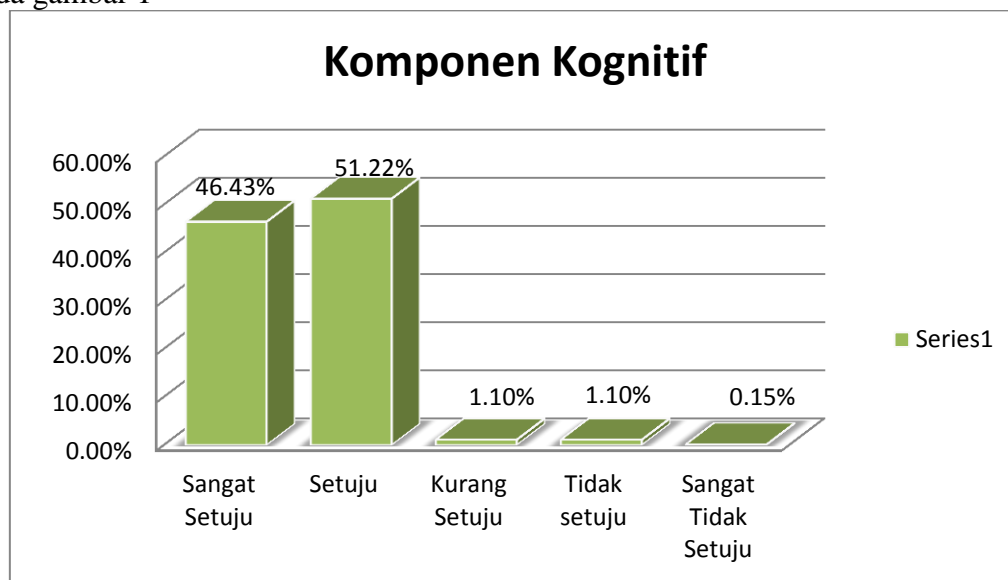
1. Persentase Persepsi Kepala Sekolah tentang Kinerja Guru TK Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Komponen Kognitif

Komponen kognitif (*komponen perseptual*) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Komponen kognitif persepsi kepala sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah tahu apa tugas gurunya dan yakin dengan kemampuan guru dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 item pernyataan dari komponen kognitif persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru yang memilih alternatif jawaban sangat setuju yaitu sebesar 45,63% yang berarti tergolong kedalam

kategori cukup dalam rentang 41-60%. Namun ada sebagian kepala sekolah yang mempersepsi kinerja guru kurang sekali dalam rentang 0-20% yaitu sebesar 0.15% bagi kepala sekolah yang memilih jawaban sangat tidak setuju. Komponen kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan kepala sekolah tentang kinerja guru dalam bekerja. Artinya kepala sekolah kurang yakin dengan kemampuan guru dalam bekerja dan ingin kinerja gurunya lebih ditingkatkan lagi

Lebih jelasnya persentase Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kinerja Guru Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari komponen kognitif dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Diagram batang Persentase Persepsi Kepala Sekolah tentang Kinerja Guru TK Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Komponen Kognitif

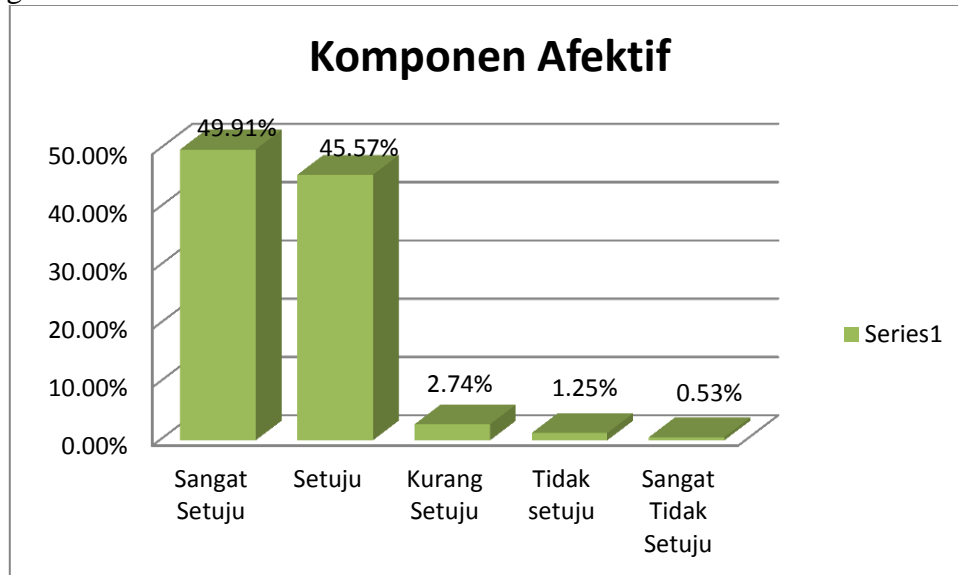
2. Persentase Persepsi Kepala Sekolah tentang Kinerja Guru TK Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Komponen Afektif

Komponen afektif (*komponen emosional*) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Dalam hal ini komponen afektif kepala sekolah adalah sikap senang atau puas kepala sekolah terhadap kinerja yang dilakukan gurunya dan sikap tidak senang atau tidak puas kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 item pernyataan dari komponen afektif persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru menunjukkan persepsi kepala sekolah tergolong kedalam kriteria cukup dalam rentang 41 - 60% yaitu sebesar 49,91%. Dan sebagian persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru kurang sekali dalam rentang 0-20% yaitu yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju

sebesar 0,53%. Komponen afektif adalah sikap kepala sekolah yang berupa puas atau tidak puas terhadap apa yang dikerjakan para gurunya ketika bekerja. Artinya kepala sekolah belum puas dengan kinerja guru dalam bekerja sehingga perlu lebih ditingkatkan lagi

Lebih jelasnya persentase Persepsi Kepala Sekolah tentang Kinerja Guru Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari komponen afektif dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2 Diagram batang Persentase Persepsi Kepala Sekolah tentang Kinerja Guru TK Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Komponen Afektif

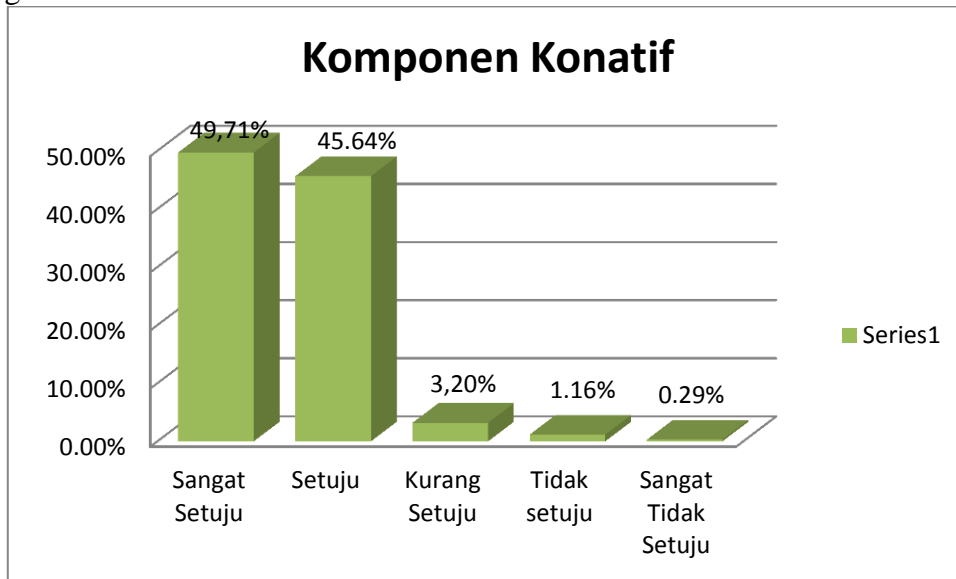
3. Persentase Persepsi Kepala Sekolah tentang Kinerja Guru TK Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Komponen Konatif

Komponen konatif (*komponen perilaku atau action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Dalam hal ini kepala sekolah bertindak atau berperilaku terhadap kinerja yang dilakukan gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 item pernyataan dari komponen konatif persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru tergolong kedalam kategori cukup dalam rentang 41-60% yaitu yang memilih alternatif jawaban sangat setuju sebesar 49,71%. Dan sebagian persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru tergolong kedalam kategori kurang sekali dalam rentang 0-20% yaitu yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju sebesar 0,29%. Artinya kepala sekolah mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja gurunya dalam bekerja seperti guru

harus lebih sering berkonsultasi kepada kepala sekolah dan guru harus mencontoh kinerja guru yang baik.

Lebih jelasnya persentase persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari komponen konatif dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3 Diagram batang Persentase Persepsi Kepala Sekolah tentang Kinerja Guru TK Se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari Komponen Konatif

C. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru TK se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat disimpulkan yaitu ditinjau dari komponen kognitif tergolong kedalam kategori cukup baik yaitu sebesar 46,43% yang artinya kinerja guru perlu lebih ditingkatkan lagi, sedangkan persepsi kepala sekolah tentang kinerja guru ditinjau dari komponen kognitif tergolong kedalam kriteria cukup baik yaitu sebesar 49,91% yang artinya kepala sekolah kurang puas dengan kinerja guru dalam bekerja, dan ditinjau dari komponen konatif tergolong kedalam kategori cukup baik yaitu sebesar 49,71% yang artinya kepala sekolah cenderung bertindak terhadap kinerja guru seperti kepala sekolah turut membantu, membimbing dan memberi saran terhadap apa yang sedang dikerjakan gurunya.

D. DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
 Anas Sujiono. 2004. *Penggemar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*. Jakarta: BP. Cipta Karya
- E Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Encep Safrudin Muhyi. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*. Jakarta: Diadit Media
- Gary Yuki. 2001. *Kepemimpinan Dalam Organisasi Edisi Kelima Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Indeks.
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hawari Aka. 2012. *Guru yang Berkarakter Kuat*. Jakarta: Laksana
- Martin Handoko. 2002. *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kasinius
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Monty Satiadarma. 2005. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di Dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) bagi Para Universitas Calon Guru di Lembaga Pendidikan (LPTK)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tabrani Rusyan dan Wasmin. 2008. *Etos Kerja dan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jakarta: PT Intimedia
- Uhar Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks